

# THE EFFECTIVENESS OF NONFORMAL EDUCATION PROGRAMS ON STREET CHILDREN'S SELF-ESTEEM: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 1, Februari 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i1.121483

**Risma Nur Avita<sup>1</sup>, Abdul Muhid<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>3</sup> [nuravitarisma@gmail.com](mailto:nuravitarisma@gmail.com)

## ABSTRACT

*Street children are individuals who are prone to earn a living or live along the road and often get negative stigma by the community. Street children have lives that are vulnerable to various problems, such as: sexual abuse, drug trafficking, child exploitation, etc. The phenomenon of street children is in the spotlight for the community, this is because the number of street children is increasing from time to time. There are previous studies which reveal that street children have low self-esteem. The purpose of this study is to find out and explore further about the effectiveness of out-of-school education programs to increase the self-esteem of street children. The making of this research uses a systematic literature review study method. The results obtained in the discussion show that educational programs outside of school, such as shelter homes, moral and spiritual guidance, skills training, etc. can increase self-esteem in street children.*

**Keywords:** Out of School Education Program, Self Esteem, Street Children

## PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan dalam menghadapi kemajuan zaman seperti masa sekarang ini ialah suatu bentuk keharusan. Pendidikan ialah bentuk upaya yang secara sadar dan terencana dilakukan guna mempermudah seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan beragam kemampuan yang dibutuhkannya supaya dikemudian hari bisa memanfaatkan kemampuan tersebut untuk bertahan dan melangsungkan kehidupannya (Sukiyat, 2020).

Peran pendidikan sangatlah penting dan menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan juga dinilai menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan generasi di masa mendatang. Adapun fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta memupuk karakter individu yang bermartabat (Zaman, 2018). Berdasarkan Undang Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia pada Tahun 1945 yang tertuang dalam Pasal 31 Ayat 1 mengemukakan bahwasannya setiap masyarakat Indonesia berhak memperoleh program pendidikan yang layak, dan pada Pasal 31 ayat 2 juga mengemukakan bahwa tiap masyarakat Indonesia hendaklah menjangkai pendidikan dasar serta pemerintah wajib mengcover seluruh pembiayaan yang berkaitan dengan pendidikan. Berikutnya, Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2003 mengemukakan bahwa setiap warga negara yang berusia rentang sekitar 7 hingga 15 tahun wajib menjangkai program pendidikan dasar (Ajisukmo, 2012). Namun dalam kenyataannya, program pendidikan di Indonesia belum tersebar secara merata. Hal ini dikarenakan masih banyak kaum menengah kebawah seperti anak jalanan yang tidak merasakan dunia pendidikan.

Rendahnya pendidikan pada anak jalanan nantinya dapat mempengaruhi tingkat self esteem yang dimiliki oleh anak jalanan. Problematika tersebut dapat mengacu pada persepsi diri yang buruk pada anak jalanan. Berawal dari penilaian atau persepsi diri tersebut akan menstimulasi pemikiran yang negative mengenai diri mereka yang tidak bisa menerima realita kehidupan yang menimpanya (Kamila, 2013). Fenomena anak jalanan ini menjadi sorotan yang sangat mendalam untuk masyarakat,

karena banyak sekali anak jalanan yang bertebaran di jalanan baik di perkotaan ataupun di perdesaan. Mulai dari diperempatan lampu merah, terminal, halte, stasiun, di depan pertokoan, dll menjadi tempat anak jalanan menjalani aktivitasnya. Dalam hal ini prevalensi anak jalanan dari masa ke masa sangat mencemaskan karena terus mengalami pelonjakan yang cukup amat signifikan (Herlina, 2014).

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS, 2019) tercatat terdapat kurang lebih sebanyak 64.053 Anak Jalanan. Adapun berdasarkan data terbaru yang dipaparkan dalam dashboard data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS, 2020) SIKS-NG per-15 Desember 2020, jumlah anak jalanan di Indonesia mengalami peningkatan yakni bertambah menjadi 67.368 orang. Prevalensi tersebut tidaklah angka yang sangat kecil, namun merupakan sebuah angka yang cukup besar dan membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Adapun jumlah anak jalanan yang ada di Provinsi Jawa Timur juga cukup ekstrem. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1**  
**Data Pusat Statistik Anak Jalanan Provinsi Jawa Timur (2019)**

Kabupaten/Kota	Jumlah	Kabupaten/Kota	Jumlah
<b>Kabupaten :</b>		Magetan	38
Pacitan	-	Ngawi	8
Ponorogo	52	Bojonegoro	31
Trenggalek	16	Tuban	31
Tulungagung	6	Lamongan	26
Blitar	94	Gresik	112
Kediri	75	Bangkalan	1
Malang	210	Sampang	-
Lumajang	15	Pamekasan	-
Jember	-	Sumenep	19
Banyuwangi	10	<b>Kota :</b>	
Bondowoso	10	Kediri	18
Situbondo	21	Blitar	15
Probolinggo	317	Malang	108
Pasuruan	173	Probolinggo	-
Sidoarjo	145	Pasuruan	28
Mojokerto	102	Mojokerto	6
Jombang	16	Madiun	3
Nganjuk	105	Surabaya	59
Madiun	41	Batu	-
<b>Total</b>	<b>1.408</b>	<b>Total</b>	<b>503</b>
		<b>Total Keseluruhan</b>	<b>1.911</b>

Anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang memiliki usia dengan rentang 5 hingga 18 tahun yang melenyapkan sebagian besar waktunya buat mengais rezeki atau nafkah serta berkeliaran di area jalanan ataupun di tempat umum milik masyarakat. Menurut Sudrajat dalam (Multasih & Suryadi, 2019) ada tiga jennis anak jalanan: (1) Children of Street ialah anak yang bertahan hidup serta menghabiskan sisa waktunya untuk hidup di jalanan, menghadapi putus ikatan dengan keluarga atau orang tua kandungnya, tidak memperoleh pengalaman dalam bersekolah serta tinggal di area jalan yang rawan dengan orang-orang jahat; (2) Children on the Street yaitu anak atau individu yang bekerja serta mencari uang di jalanan demi menghidupi finansial hidupnya, tidak bersekolah seperti anak pada umumnya, terdapat permasalahan atau kasus keretakan dengan anggota keluarganya; dan (3) Vulnerable to be Street yaitu anak yang sangat rawan untuk menjadi anak jalanan, kondisinya masih memperoleh program sekolah, dan terkadang ada juga yang mengalami putus sekolah, namun masih menjalin komunikasi yang baik dengan orang tuanya.

Secara garis besar anak-anak jalanan nyaris tidak mempunyai akses secara terbuka terhadap pelayanan pada pendidikan, kesehatan serta perlindungan atau proteksi dirinya. Posisi mereka cenderung ditolak dan diklaim negative oleh warga sekitar serta kerap menghadapi sweeping dari

pemerintah kota dimana mereka berada (Devras et al., 2013). Sifat yang kebanyakan pemalas, enggan untuk mencari pekerjaan yang layak, kondisi melemahnya mental yang dimiliki, mempunyai cacat secara fisik, atau cacat psikis merupakan factor internal yang menjadikan individu menjadi anak jalanan. Adapun factor eksternal yang memicu menjadi anak jalanan seperti kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan, banyaknya kemiskinan, serta tidak tercukupinya kebutuhan hidupnya. (Suyanto & Sri Sanituti Hariadi 2002; Kamila, 2013).

Berdasarkan survei penelitian yang dilangsungkan oleh (Mentari & Daulima, 2017) menyatakan bahwa anjal mempunyai resiko yang sangat besar untuk terjerat berbagai urusan permasalahan, seperti : masalah fisik yang meliputi kurang terpenuhinya gizi dalam tubuh anak jalanan, mudah terpapar polusi lingkungan, serta terdapat ancaman keselamatan fisik seperti rentan pada perilaku perkelahian, dan juga beresiko mendapatkan tindakan atau perlakuan kasar dari masyarakat setempat. Selain itu anjal juga diidentikkan secara spesifik pada perilaku yang kesannya negatif, seperti: mencuri, berkelahi, menggunakan narkoba, dll. Padahal tidak semua anak jalanan berbuat demikian. Berbagai problematika dan labelisasi yang melekat pada anak jalanan, yang mana hal ini semua dapat menciptakan rendahnya self esteem anak jalanan.

Pada saat ini self esteem menjadi suatu hal yang sangat urgent dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Harga diri ialah sebuah konsep yang cukup sentral pada kajian ilmu psikologi. Pada dasarnya, harga diri merupakan sikap menerima diri dengan lapang serta tanpa adanya syarat atau suatu konsekuensi. Memiliki perasaan bahwa setiap insan dengan layak menjalani kehidupan serta mencapai titik puncak kebahagiaan dalam kehidupannya. Berdasarkan Agathangelou dalam (Grimaldy dkk., 2017) individu yang mempunyai self esteem rendah cenderung mempunyai arah pemikiran yang negatif tentang persepsi yang ada dalam dirinya sendiri. Adapun individu dengan self esteem yang bagus atau tinggi akan lebih mempunyai rasa kebersyukuran dan menerima keadaan dirinya sendiri dengan kehidupannya sekarang serta akan melepaskan diri dari pemikiran-pemikiran yang berdampak negative.

Self esteem merupakan aspek yang penting dalam diri individu untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri, sehingga dalam hal ini self esteem anak jalanan perlu dipupuk dengan tujuan agar mereka mampu bersaing dengan anak-anak pada umumnya (Rahmawati & Sodikin, 2020). Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk mengeksplorasi kajian secara lebih jauh lagi mengenai cara meningkatkan self esteem pada anak jalanan. Adapun metode yang akan digunakan adalah a systematic literature review. Dalam hal ini, salah satu cara meningkatkan self esteem anak jalanan yaitu dengan mengembangkan program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membantu anak jalanan dalam meraih cita-cita nya dan membantu mereka untuk bisa merasakan indahnya dunia pendidikan.

## **METODE**

Metode yang dipilih dan digunakan pada studi penelitian ini yaitu menggunakan systematic literature review (SLR). Menurut Kitchenham (Kholili dkk., 2020) systematic literature review merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengenali, menguji serta melakukan sebuah interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dinilai cocok terkait dengan pertanyaan, topik, atau sebuah fenomena tertentu yang menjadi focus dalam penelitian tersebut. Kholili dkk (2020) lebih lanjut memaparkan bahwa systematic literature review sangat berdampak dan bermanfaat untuk mengasosiasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai fakta secara menyeluruh dan berimbang dalam penentuan suatu kebijakan.

Langkah-langkah pada penulisan yang memakai metode systematic literature review cukup mudah dan sederhana diantaranya: 1) menuliskan berbagai pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, 2) mencari berbagai macam sumber kajian yang relevan dengan topik yang hendak untuk diteliti 3) melakukan seleksi atau pemilihan literature yang sesuai dengan kriteria yang dapat menjawab pertanyaan penelitian 4) melakukan analisis dan sintesis temuan penelitian, 5) melakukan upaya kendali mutu hasil penelitian, serta 6) Menyusun laporan penelitian (Purwaningrum dkk., 2021).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian disusun berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, serta disajikan berdasarkan sumber literature yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya pembaca lebih bisa memahami. Berikut hasil penelitian yang diperoleh melalui metode SLR:

Pertama, menurut (Steinberg, 1989; Ehsan dkk., 2017) self esteem atau yang biasa dikenal harga diri merupakan suatu hal yang penting dan mempengaruhi kehidupan seseorang yang mencerminkan sikap kita terhadap diri kita secara keseluruhan. Dalam hal ini anak jalanan kebanyakan berasal dari keluarga miskin dan cenderung mempunyai self esteem yang rendah, sehingga kesulitan untuk mengeksplor potensi dalam diri mereka (Devras dkk., 2013). Secara global, kondisi anak jalanan sangat mengenaskan, dimana mereka sangat beresiko mengalami berbagai permasalahan seperti masalah fisik atau keselamatan. Disisi lain, anak jalanan seringkali diberikan lebel atau dikenal dengan perilaku liar, tidak bisa diatur, cenderung berperilaku negatif seperti mencuri, narkoba, berantem dengan sesama, dan melakukan seks bebas. Berbagai problematika dan labelisasi tersebut dapat membentuk stigma negatif dalam diri anak-anak rentan yang hidup di jalanan sehingga pada akhirnya mewujudkan harga diri rendah pada anak tersebut (Mentari & Daulima, 2017). Rendahnya self esteem dapat menetapkan pada penilaian diri yang buruk sehingga menciptakan sebuah persepsi yang berbau negatif terhadap dirinya dan tidak bisa menerima dirinya sendiri dengan lapang terhadap kehidupannya (Rahmawati & Sodikin, 2020).

Kedua, beberapa factor yang dapat mempengaruhi tingginya anak jalanan yaitu tingkat kemiskinan, adanya pengaruh dari lingkungan, serta keretakan rumah tangga. Kurangnya tercukupinya kebutuhan secara finansial adalah factor yang paling dominan pada anak jalanan. Hal ini dapat mengakibatkan anak jalanan mengalami putus sekolah karena harus turun ke jalan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Multasih & Suryadi, 2019). Adapun factor lain yang dapat menyebabkan adanya anak jalanan yaitu karena sifat yang malas, tidak mau ubekerja, cacat secara fisik, kondisi psikis yang kurang stabil, serta enggan untuk mencari pekerjaan (Devras et al., 2013). Anak jalanan sering merasa tidak dihargai oleh masyarakat sekitar dan memberi labelisasi negative pada anak jalanan, sehingga dapat memicu rendahnya harga diri mereka dan menjadikan anak jalanan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Rahmawati & Sodikin, 2020).

Ketiga, dalam rangka meningkatkan self esteem anak jalanan, terdapat beberapa program pendidikan luar sekolah yang bisa mengantarkan anak jalanan ke arah yang lebih positif. Program tersebut diantaranya adalah memberikan program bimbingan moral dan spiritual yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan moralitas yang diikuti dengan perubahan perilaku. Bimbingan yang diberikan merupakan bagian dari pendidikan, yaitu suatu progress yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku individu tanpa adanya tekanan dan mempengaruhi pilihan yang akan dicetuskannya. Bimbingan moral yang dimaksudkan ialah pemberian mengenai pemahaman pada nilai-nilai tata susila, budi pekerti, kejujuran, objektivitas, kepercayaan, motivasi serta makna atau arti hidup yang menuju pada mental individu lebih sehat. Melalui pemberian bimbingan moral dan spiritual diharapkan individu dapat menerima dan mengakui kondisi serta kekurangan yang ada pada dirinya dengan pemikiran yang lebih positif seperti: rasa ikhlas, bersyukur, sikap tenang dan suka cita serta terdorong untuk menjadi individu lebih bermakna. Selain itu, anak jalanan juga diberikan pemfokusan ketrampilan yang sifatnya tergolong hard skill yang mengarah pada kemandirian secara finansial. Sementara program pemberdayaan yang sifatnya soft skill lebih mengutamakan pada penguatan kepribadian dan akhlak pada diri anak jalanan (Maknin, 2010).

Program lain yang bisa memberdayakan anak jalanan yaitu dengan cara memberikan bantuan seperti mengadakan program sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, memberikan beasiswa, menciptakan ruang belajar untuk program-program pelatihan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang kehidupan anak jalanan menjadi lebih baik dan terarah (Devras dkk., 2013). Pemberian

keterampilan mengenai kewirausahaan, pelatihan kerja juga penting untuk dilakukan. Hal ini nantinya dapat mencetak generasi anak jalanan yang lebih produktif dengan cara memmanifestasikan sebuah produk unggul yang mempunyai nilai jual (Zainul Fatah, 2012).

Keempat, adapun tingkat dari keberhasilan program pemberdayaan anak jalanan seperti adanya program bimbingan moral dan spiritual itu sangat memberikan dampak perubahan terhadap self esteem anak jalanan. Hal ini dapat dilihat pada perubahan perilaku yaitu mereka lebih baik dan terdorong kearah yang positif untuk meningkatkan harga diri atau mutu, memperbaiki taraf hidup, mempunyai keinginan untuk keluar dari kehidupan jalanan, serta mampu meningkatkan jalinan social yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Maknin, 2010). Berikutnya pada program mengadakan sosialisasi dan pemberian beasiswa (Devras dkk., 2013) serta pelatihan keterampilan mengenai kewirausahaan dan pelatihan kerja (Zainul Fatah, 2012) juga terbilang efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat self esteem anak jalanan.

## **Pembahasan**

Anak jalanan ialah anak yang bertempat tinggal dan bekerja atau berkeliaran di jalanan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin (Unicef, 2006; Grimaldy dkk., 2017). Berbagai stigma negative dan labelisasi yang diterima oleh anak jalanan menyebabkan rendahnya self esteem mereka. Posisi anjal cenderung mendapatkan pertentangan dari warga sekitar dan sering mendapatkan sweeping oleh pemerintah Kota yang ada. Faktor penyebab anak jalanan pada umumnya dibedakan kedalam dua faktor diantaranya: factor internal yang terdiri dari rasa malas, enggan untuk mencari pekerjaan, mempunyai mental lemah, cacat secara fisik, ataupun cacat psikis. Adapun factor luar yaitu terdiri dari: factor keadaan secara finansial, social, pendidikan, psikologis, lingkungan sekitar dan agama atau religi (Kamila, 2013).

Berbagai program diciptakan guna meningkatkan self esteem anak jalanan dan memberdayakan anak jalanan. Program tersebut meliputi bimbingan moral dan spiritual, pemberian beasiswa, mengadakan sosialisasi pentingnya pendidikan, dan juga berbagai pelatihan keterampilan guna mengasah dan membangunkan potensi dan produktivitas anak jalanan. Beberapa program tersebut sudah terbukti dapat memberikan perubahan perilaku pada anak jalanan.

Kajian tentang self esteem anak jalanan masih tergolong sedikit dan belum banyak yang meneliti. Pada studi ini, terdapat 15 literature yang membahas mengenai anak jalanan, serta terdapat 8 literature yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian. Pada dasarnya, pemilihan literature ini disesuaikan dengan topik dan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab metode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai hal mengenai 1) Bagaimana kondisi self esteem anak jalanan yang ada di Indonesia. 2) Apa saja faktor yang memicu tingginya jumlah anak jalanan. 3) Program pendidikan luar sekolah apa saja yang dapat meningkatkan self esteem anak jalanan. 4) Bagaimana tingkat keberhasilan program pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan self esteem anak jalanan sudah terjawab pada poin pembahasan, yang mana inti dari pembahasan tersebut program pendidikan luar sekolah memberikan dampak yang cukup bermakna pada tingkat self esteem anak jalanan.

## **KESIMPULAN**

Anak jalanan merupakan anak yang cenderung mempunyai self esteem rendah. Anjal kebanyakan berasal dari keluarga yang kurang mampu secara finansial, sehingga mengakibatkan mereka harus terpaksa turun ke jalan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Rendahnya self esteem anak jalanan dikarenakan berbagai stigma negative dan labelisasi dari masyarakat yang diterima oleh anak jalanan. Dalam rangka meningkatkan self esteem anak jalanan terdapat beberapa program pendidikan luar sekolah yang dapat membantu mereka dan nantinya dapat mengubah perilaku anak jalanan menjadi lebih baik dan terarah. Berbagai program pendidikan luar sekolah tersebut meliputi program bimbingan moral dan spiritual, pemberian program beasiswa, program

sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, serta program pelatihan keterampilan yang dapat mencetak anak jalanan menjadi lebih produktif dan mandiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajisukmo, C. R. P. (2012). Faktor-Faktor Penting Dalam Merancang Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Anak Jalanan Dan Pekerja Anak. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(1), 36. <https://doi.org/10.7454/mssh.v16i1.1466>
- Devras, E., Kriswanto, J., & Hermansyah. (2013). Tingkat Self Esteem Pada Anak Jalanan Di Jakarta. *Aspirasi*, 4(1), 75–82.
- Ehsan, N., Nauman, H., & Tahir, H. (2017). Parental Acceptance-Rejection, Self Esteem and Self Control Among Street Children. *Fwu Journal of Social Sciences*, 11(2), 149–159. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=127635309&site=ehost-live>
- Grimaldy, D., Nirbayaningtyas, R., & Haryanto, H. (2017). Efektivitas Jurnal Kebahagiaan Dalam Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Jalanan. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 100–110.
- Herlina, A. (2014). Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat*, 5, 145–155.
- Kamila, N. (2013). Masalah Pendidikan Anak Jalanan di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*.
- Kholili, M. I., Dewi, D. K. M., Widiyanta, K. P. S. E., & Khanifah, R. (2020). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Spiritual Peserta Didik SMA: A Systematic Literature Review. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 6(1), IV. <https://doi.org/10.18196/agr.6101>
- Maknin, N. A. (2010). Penguatan Self Esteem Anak ( Pada Program Pendidikan Luar Sekolah ). *PROGRESIVA : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 113–128.
- Mentari, P., & Daulima, N. H. C. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 158–167. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.630>
- Multasih, E., & Suryadi, B. (2019). Pengaruh Self-Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan di Rumah Singgah Jakarta Selatan. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v18i1.9377>
- Purwaningrum, R., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2021). Aplikasi konseling online pada masa pandemi Covid-19 : systematic literature review. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 185–198. <https://doi.org/10.26539/teraputik.52705>
- Rahmawati, V. A., & Sodikin. (2020). Hubungan Interaksi Sosial , Kepercayaan Diri dengan Harga Diri (Self Esteem) Anak Jalanan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September.
- Zainul Fatah, A. Z. S. M. (2012). Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Lingkungan Pondok Sosial ( LIPOSOS ) Kabupaten Jember Tahun 2012 ( Nonformal Education for Street Children in the Social Hut ( LIPOSOS ) Jember District in 2012 ). *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)*, 2012, 1–5.
- Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129–146.